

KONVERGENSI SIMBOLIK DALAM MEMBANGUN KOHESIVITAS KOMUNITAS *DANCE* DI KUPANG (ANALISIS TEMA FANTASI PADA *HL2J DANCE CREW*)

Yoan E. Nahak¹, Petrus Ana Andung², Juan Ardiles Nafie³, Herman Elfridus Seran⁴
^{1,2,3,4} Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Nusa Cendana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konvergensi simbolik dalam membangun kohesivitas pada HL2J Dance Crew dan juga untuk mendeskripsikan tema-tema fantasi dalam HL2J Dance Crew. Teori yang digunakan adalah teori konvergensi simbolik Ernest Bormann. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode Analisis Tema Fantasi dan subjek penelitiannya adalah anggota HL2J Dance Crew. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah autoetnografi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah empat konsep dalam analisis tema fantasi. Hasil penelitian yang ditemukan adalah tiga dari empat konsep analisis tema fantasi yaitu tema fantasi, rantai fantasi, dan tipe fantasi, selain itu peneliti juga menemukan dua simbol yaitu symbol verbal dan non-verbal. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan kohesivitas dalam HL2J Dance Crew tercipta melalui penyatuan simbol dan permainan fantasi-fantasi diantara para anggota HL2J Dance Crew.

Kata Kunci: Tema Fantasi, Konvergensi Simbolik, HL2J Dance Crew

SYMBOLIC CONVERGENCE IN BUILDING COHESIVITY OF THE DANCE COMMUNITY IN KUPANG (ANALYSIS OF FANTASY THEME IN HL2J DANCE CREW)

ABSTRACT

This study aims to analyze symbolic convergence in building cohesiveness in HL2J Dance Crew and also to describe fantasy themes in HL2J Dance Crew. The theory used is Ernest Bormann's theory of symbolic convergence. This research is a qualitative research using the Fantasy Theme Analysis method and the research subjects were members of the HL2J Dance Crew. informants were selected using purposive sampling technique, while the data collection techniques used were autoethnography, in-depth interviews, and documentation. The data analysis technique used is four concepts in fantasy theme analysis. The results of the study found that three of the four concepts of fantasy theme analysis were fantasy themes, fantasy chains, and fantasy types, besides that the researchers also found two symbols, namely verbal and non-verbal symbols. Therefore, the results of this study show that cohesiveness in the HL2J Dance Crew is created through the unification of symbols and fantasy games among the members of the HL2J Dance Crew.

Keywords: Fantasy Theme, Symbolic Convergence, HL2J Dance Crew

Korespondensi: Yoan E. Nahak. Universitas Nusa Cendana, Jl. Adisucipto – Penfui, Kec. Maulafa, Kota Kupang-Nusa Tenggara Timur. 85111. Email: -

PENDAHULUAN

. HL2J Dance Crew adalah salah satu kelompok tari di kota Kupang yang terbentuk pada tanggal 22 Mei 2009, saat penampilan pertama mereka di *Electro Dance Competition* yang diadakan setiap tahun. Awalnya mereka terbentuk dengan nama *Hallelujah Dance Crew*, yang bergerak pada bidang tari modern. Nama Hallelujah ini memiliki filosofi tersendiri, yaitu tim ini berharap selalu bisa membawa dampak yang positif bagi setiap orang yang menonton mereka atau bahkan hanya dengan menyebut nama mereka. Karena filosofi namatersebut, maka tim ini selalu membawa konsep yang unik dan berbeda dari tim dance lainnya dengan tujuan agar para penonton dapat mengingat tim ini melalui konsep yang dibawakan ketika mereka tampil.

Saat ini HL2J Dance Crew memiliki anggota sebanyak 8 orang, yang terdiri dari Lestari Kurniawati, Ronald Thimoty, Kevin

Valentino, Gerry Rohi Djara, Chandra Pellondou, Andi Pellondou, Ryni Amalo, dan Yoan Nahak.

Hallelujah Dance Crew mengawali perjalanan karir dari *Electro Dance Competition* yang diselenggarakan pada tanggal 22 Mei 2009 bertempat di Gedung Taman Budaya Kota Kupang. Setelah itu, tim ini banyak sekali mengikuti lomba-lomba dance yang diadakan di kota Kupang dan tak sedikit piala yang dibawa pulang oleh tim ini. Selain mengikuti lomba di Kota Kupang, tim ini juga mengikuti ajang modern dance tingkat nasional yang diadakan di Jakarta yaitu *Esia Dance Competition 2011* dan *Gatsby Dance Competition 2014*. Saat mengikuti *Esia Dance Competition 2011*, nama tim ini disingkat dari yang awalnya Hallelujah Dance Crew menjadi HL2J Dance Crew dan nama tersebut digunakan hingga saat ini. Selanjutnya tim ini mengikuti *Gatsby Dance Competition 2014* di Jakarta dan berhasil masuk ke-5 besar.

Selain mengikuti berbagai jenis perlombaan baik tingkat lokal maupun nasional, HL2J Dance Crew juga selalu membuka kelas dance secara umum yang diadakan setiap 3 bulan sekali. Kelas Dance juga dibuka dalam berbagai kategori yaitu kategori anak (minimal usia 6 tahun hingga maksimal 12 tahun) dan kategori umum (minimal usia 12 tahun). Selain membuka kelas dance, HL2J Dance Crew juga sering terlibat untuk meramaikan acara-acara tertentu seperti acara pernikahan, acara ulang tahun, launching produk dari suatu perusahaan, hingga acara-acara kerohanian seperti KKR, ulang tahun gereja, dan lain sebagainya. Tim juga aktif di sosial media dan memiliki jumlah pengikut yang cukup banyak. Di Instagram sendiri, pengikut mereka kurang lebih 694 pengikut dan di Youtube mereka memiliki 465 subscriber.

Dengan padatnya jadwal tim ini, mulai dari jadwal kelas dance dan juga jadwal latihan rutin tim maka intensitas pertemuan anggota tim semakin tinggi. Hal ini

membuat para anggota tim sekaligus leader menjadi lebih dekat satu sama lain dan membuat mereka memiliki hal-hal yang unik dari kebiasaan-kebiasaan mereka ketika mereka menghabiskan waktu bersama.

Semua penjelasan diatas tidak terlepas dari kekompakkan dan hubungan antar anggota dalam tim HL2J Dance Crew sehingga mereka bisa tetap kompak hingga saat ini, meskipun mereka melewati proses yang sangat panjang dalam perjalanan pembentukan tim, mulai dari pergantian leader dan juga perubahan anggota tim. Sebagai salah satu anggota tim HL2J Dance Crew, peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai tim ini. Dengan demikian, peneliti menggunakan teori konvergensi simbolik, untuk menganalisis dan mendeskripsikan “Konvergensi Simbolik dalam Membangun Kohesivitas Komunitas Dance di Kupang (Analisis Tema Fantasi Pada HL2J Dance Crew Kota Kupang)”. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis konvergensi simbolik

dalam membangun kohesivitas pada HL2J Dance Crew dan mendeskripsikan tema-tema fantasi dalam HL2J Dance Crew.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif, yang dimana peneliti akan mengkaji tentang konvergensi simbolik HL2J Dance Crew dalam membentuk dan membangun kohesivitas kelompok. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis Tema Fantasi. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, maupun gambar. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer dan Data Sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, dalam hal ini data diberikan

langsung dari sumber kepada peneliti. Sedangkan Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber-sumber tertulis seperti dokumen, buku, jurnal, literature-literatur, surat kabar, dan berbagai informasitertulis lainnya.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah para anggota HL2J Dance Crew yang terdiri dari Ronald Thimoty, Lestari Kurniawati, Ryni Amalo, Kevin Valentino, Gerry Rohi Djara, Chandra Pellondou, dan Yoan Nahak. Subjek penelitian ini dipilih melalui teknik purposive sampling, yaitu penentuan informan yang didasarkan pada tujuan dan pertimbangan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.

Lokasi penelitian ini adalah di kota kupang, lebih tepatnya yaitu Studio HL2J Dance Crew, Jalan Nangka No. 64, Oeba, Kecamatan Kota Lama. Waktu yang digunakan peneliti kurang lebih 4 (empat) bulan, 1 (satu) bulan pengumpulan data dimulai dari Februari 2022 dan 3 (empat) bulan pengolahan data yang meliputi

penyajian data dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan dimulai dari bulan Maret 2022.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah autoetnografi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Autoetnografi adalah penelitian yang merupakan bentuk refleksi diri terhadap pengalaman budaya yang telah dialami peneliti. Penelitian autoetnografi juga diartikan sebagai penelitian etnografi yang didasarkan pengalaman-pengalaman peneliti, oleh karena itu dikenal dengan sebutan auto. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan informan, dengan atau tanpa pedoman wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan yang relatif lama. Metode dokumentasi yaitu data dikumpulkan dengan cara melihat dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang relevan dengan masalah penelitian.

Peneliti menggunakan metode analisis tema fantasi Ernest Bormann untuk mengkaji konvergensi simbolik HL2J Dance Crew dalam membangun kohesivitas. Dalam analisis tema fantasi, terdapat beberapa konsep, yaitu:

Tema Fantasi (*Fantasy Theme*). Menurut Bormann, tema fantasi merupakan isi pesan yang didramatisir sehingga muncul rantai fantasi. Sedangkan menurut Miller, tema fantasi diartikan sebagai dramatisasi pesan yang dapat berupa lelucon, analogi, permainan kata, cerita, dan sebagainya yang dapat membangkitkan semangat dalam berinteraksi.

Rantai Fantasi (*Fantasy Chain*). Yang dimaksud rantai fantasi adalah ketika pesan yang didramatisasi berhasil mendapat tanggapan dari partisipan komunikasi, sehingga dapat meningkatkan intensitas dan kegairahan partisipan dalam berbagai jenis fantasi.

Tipe Fantasy (*Fantasy Type*).

Bormann mendeskripsikan konsep ini sebagai tema-tema fantasi yang berulang dan dibicarakan pada situasi yang lain, dengan karakter yang lain, namun dalam alur cerita yang sama.

Visi Retoris (*Rhetorical Visions*). Pada bagian ini, tema-tema fantasi tersebut telah berkembang dan melebar keluar dari kelompok yang mengembangkan fantasi tersebut.

Dalam menguji tingkat keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik menguji kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti ingin

memaparkan hasil dan juga pembahasan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan fokus Konvergensi Simbolik dalam Membangun Kohesivitas Kelompok pada HL2J Dance Crew.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu autoetnografi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Diantara ketiga teknik ini, peneliti menggunakan autoetnografi dalam proses pengumpulan data karena memudahkan peneliti dalam meneliti, hal ini dikarenakan autoetnografi secara sederhana dapat dikatakan peneliti bisa meneliti dirinya sendiri. Hal ini berdasarkan konsep autoetnografi, yaitu penelitian yang merupakan bentuk refleksi diri terhadap pengalaman budaya yang dialami peneliti. Fokus dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan tema-tema fantasi yang dibangun dan menganalisis komunikasi simbol dalam HL2J Dance Crew.

Tema fantasi adalah pesan yang didramatisasi, seperti permainan kata-kata,

cerita, analogi, dan pidato yang menghidupkan interaksi dalam kelompok. Tema fantasi juga berfokus pada pada cerita suatu tokoh dengan karakter secara naratif. Dari 4 konsep Tema Fantasi, sedikitnya peneliti menemukan 3 konsep analisis tema fantasi pada HL2J Dance Crew, yaitu Tema Fantasi (*Fantasy Theme*), Rantai Fantasi (*Fantasy Chain*), dan Tipe Fantasi (*Fantasy Tipe*).

Bormann mendefinisikan tema fantasi sebagai isi pesan yang didramatisasi hingga memicu rantai fantasi. Sedangkan Miller mendefinisikan tema fantasi sebagai dramatisasi pesan yang dapat berupa lelucon, analogi, permainan kata, cerita, dan sebagainya yang dapat membangkitkan semangat dalam berinteraksi. Dalam penelitian ini, peneliti mendefinisikan tema fantasi sebagai *inside jokes* sebagai sebuah topik yang dibahas oleh tim ini selain pembahasan seputar dance. *Inside jokes* atau lelucon-lelucon ini terkadang dengan sengaja maupun tidak, diciptakan guna

untuk membuat suasana menjadi lebih santai dan tidak kaku, serta dapat membangun kohesivitas antar anggota dalam tim ini. Disini, *inside jokes* berupa sebuah pembicaraan tentang beberapa pose andalan para anggota tim terdahulu, yaitu pose tunjuk atau lihat langit. Pose unik ini selalu digunakan baik saat ending penampilan mereka hingga saat fotobersama. Pose ini selalu menjadi lelucon ketika para anggota sedang memikirkan pose ending yang baik untuk penampilan dipanggung atau ketika para anggota kehabisan gaya saat sedang berfoto.



Gambar 1: Pose Tunjuk atau Lihat

Langit

Tidak ada yang salah dari pose ini, namun entah mengapa pose ini selalu

mengundang tawa bagi setiap anggota tim saat membahas pose ini. Pose yang dianggap jadul ini selalu menjadi lelucon andalan bagi para anggota tim. Ketika setiap anggota tim secara tidak langsung saling bertukar makna dari simbol tersebut, maka saat itulah terjadi proses interaksi simbolik. Berbagai makna simbol tentang pose unik ini disampaikan oleh setiap anggota tim HL2J Dance Crew dan mengalami penyatuan atau konvergensi. Berawal dari hanya melihat foto-foto para anggota tim terdahulu, lalu menemukan pose tunjuk atau lihat langit disertai foto-foto tersebut, mulai mempraktekkannya dengan cara-cara yang lucu. Pose tunjuk atau lihat langit adalah *inside jokes* yang menjadi cerita milik bersama HL2J Dance Crew, hal inilah yang disebut Tema Fantasi.

Rantai Fantasi (*Fantasy Chain*) adalah ketika pesan yang didramatisasi berhasil mendapat tanggapan dari partisipan komunikasi, sehingga dapat meningkatkan intensitas dan kegairahan partisipan dalam

berbagai jenis fantasi. Ketika fantasi-fantasi dalam kelompok mulai berkembang, maka terciptalah rantai fantasi. Ketika rantai fantasi tercipta, maka tempo percakapan semakin meningkat, antusiasme dari partisipan juga mulai muncul, sehingga akan meningkat pula rasa empati dan umpan balik di antara partisipan komunikasi. Salah satu rantai fantasi di HL2J Dance Crew terjadi tepatnya di salah satu kediaman anggota tim. Dalam pertemuan ini, para anggota tim sedang membahas lomba dance online yang akan diadakan dalam rangka ulang tahun HL2J Dance Crew yang ke-12 tahun. Dalam pembahasan ini, peneliti sebagai insider terlibat langsung dalam obrolan terkait lomba tersebut.

Peneliti: Kira-kira selain 2 juri yang dipilih dalam tim, katong perlu pilih juri dari luar ko sonde ee? (*Kira-kira selain 2 juri yang dipilih dalam tim, apa kita perlu memilih juri dari luar tim?*)

Ronald: Boleh tuh, katong pilih dari luar dan kalo bisa yang memang su sangat

terkenal dikalangan anak dance, bila perlu katong pilih yang dari daerah Jawa dong tuh. *(Boleh juga, kita pilihjuri dari luar tim dan kalau bisa yang sudah sangat terkenal dikalangan dancers, bila perlu kita pilih saja dari daerah Jawa)*

Gerry : Na kermana kalo katong pilih kak Semmy Blank sa? B yakin kak Semmy mau dan kalo orang liat jurinya ada kak Semmy Blank, pasti akan sangat banyak yang ikut katong pung lomba. *Fantasy (Bagaimana kalau kita pilih kak Semmy Blank? Saya yakin kak Semmy mau dan kalau banyak yang lihat salah satu jurinya kak Semmy, pasti akan banyak yang ikut lomba kita)*

Peneliti: Oke, nanti katong coba kontak kak Semmy. Terus kira-kira persyaratan lomba ni apa-apa sa ? *(Oke, nanti kita coba kontak kak Semmy. Lalu kira-kira apa saja persyaratan lomba ini?)*

Kevin : Yang pasti selain jumlah anggota per tim dan durasi yang katong su tentukan tadi, dong harus follow katong pung

akun Instagram dan subscribe katong pung Youtube Channel. *(Yang pasti selain jumlah anggota per tim dan durasi yang kita sudah tentukan, mereka harus follow akun Instagram kita dan subscribe Youtube Channel kita)*

Ryni : Betul, dong harus follow Instagram dan subscribe Youtube Channelnya katong supaya katong pung followers dan subscriber naik. *Fantasy (Betul, mereka harus follow Instagram dan youtube channel kita agar followers dan subscriber kita naik).*

Obrolan diatas adalah sebuah rantai fantasi terkait pembicaraan mengenai persiapan lomba dance online dalam rangka ulang tahun HL2J Dance Crew ke-12 tahun. Obrolan tersebut adalah sebuah rantai fantasi lanjutan yang setidaknya terdapat 2 kali upaya fantasi; **Fantasi pertama**, disampaikan oleh Gerry sebagai wujud ekspektasinya terhadap orang-orang yang akan sangat tertarik jika salah satu juri dalam

lomba dance ini adalah Semmy Blank, *B yakin kak Semmy mau dan kalo orang liat jurinya ada kak Semmy Blank, pasti akan sangat banyak yang ikut katong punggolomba. (Saya yakin kak Semmy mau dan kalau banyak yang lihat salah satu jurinya kak Semmy, pasti akan banyak yang ikut lomba kita).* **Fantasi kedua**, disampaikan oleh Ryni sebagai wujud prediksi bahwa followers Instagram dan subscriber Youtube HL2J Dance Crew akan naik jika salah satu persyaratannya adalah dengan follow Instagram dan subscribe Youtube Channel HL2J Dance Crew, *Betul, dong harus follow Instagram dan subscribe Youtube Channelnya katong supaya katong pungg followers dan subscriber naik. (Betul, mereka harus follow Instagram dan youtube channel kita agar followers dan subscriber kita naik).*

Dari kedua fantasi diatas, terlihat jelas bahwa pesan yang disampaikan terkesan dramatis atau dibuat-buat padahal belum tentu ekspektasi dan prediksi yang

disampaikan oleh Ryni dan Gerry akan terjadi. Dramatisasi pesan yang disampaikan oleh Gerry dan Ryni dilakukan dengan hal yang sama, yakni berfantasi atau membayangkan sesuatu akan terjadi kedepannya.

Tipe Fantasi (*Fantasy Type*). Bormann mendeskripsikan konsep ini sebagai tema-tema fantasi yang berulang dan dibicarakan pada situasi yang lain, dengan karakter yang lain, namun dalam alur cerita yang sama. Jika kerangka narasi sama, namun berbeda tokoh, karakter, atau settingnya, maka tema tersebut dapat dikelompokkan dalam satu jenis fantasi yang sama. Namun jika terdapat beberapa tema fantasi atau kerangka narasi yang berbeda, itu berarti terdapat beberapa tipe fantasi. Pada konsep ketiga ini, peneliti akan membahas tema fantasi pada konsep pertama diatas, hanya saja latar dan karakter orang yang berbeda. Masih tentang pose tunjuk atau lihat langit, HL2J Dance Crew sedang dalam proses perekaman video dance yang baru bersama Try dan Yanto sebagai

videographer, saat para anggota masih latihan untuk mengingat choreography dan formasi, tiba tiba para anggota dengan kompaknya berpose tunjuk dan lihat langit ketika lagu sudah sampai di part ending, lalu Yanto menanyakan apakah pose endingnya harus tunjuk dan lihat langit? Seketika peneliti dan para anggota tertawa ketika ditanyakan hal itu. Yanto pun kebingungan, apakah ada yang salah dengan pertanyaannya, ditambah lagi Ronald sengaja mengiyakan bahwa pose endingnya memang harus tunjuk dan lihat langit. Suasana yang tadinya hening karena sedang latihan menjadi ramai dikarenakan lelucon pose tunjuk atau lihat langit tersebut. Dari penjelasan diatas, peneliti ingin menjelaskan bahwa tipe fantasi yang ditemukan adalah ketika Yanto bertanya apakah pose endingnya harus tunjuk dan lihat langit, lalu semua anggota tertawa dengan pertanyaan Yanto. Menurut Bormann, tipe fantasi adalah tema fantasi yang berulang, yang dibicarakan pada situasi dan karakter yang

berbeda. **Pertama**, fantasi berulang yaitu inside jokes tentang pose tunjuk atau lihat langit, yang mana Yanto menanyakan apakah pose ending harus tunjuk dan lihat langit dan seketika para anggota langsung tertawa. Hal ini berarti lelucon tersebut hanya diketahui oleh para anggota HL2J Dance Crew dan tidak bagi Yanto yang hanya sekedar bertanya. **Kedua**, fantasi ini dibicarakan pada situasi yang lain, dimana fantasi ini kembali dibicarakan pada saat sedang melakukan perekaman video dance yang baru. **Ketiga**, fantasi ini dibicarakan oleh karakter yang berbeda, karakter yang dimaksud adalah Yanto, dimana Yanto adalah salah satu videographer yang membantu HL2J Dance Crew dalam perekaman video dance yang baru.

Dari ketiga konsep analisis tema fantasi Ernest Borman yang telah dideskripsikan diatas, peneliti menemukan adanya hubungan atau korelasi dari ketiga konsep tema fantasi tersebut. Ternyata berfantasi atau berhayal menjadi

point penting dalam metode komunikasi antara sesama anggota HL2J Dance Crew, karena selain meningkatkan produktifitas kinerja dalam kelompok, komunikasi sesama anggota menjadi lebih efektif, dan yang paling penting adalah kohesifitas kelompok tetap terjaga dengan baik.

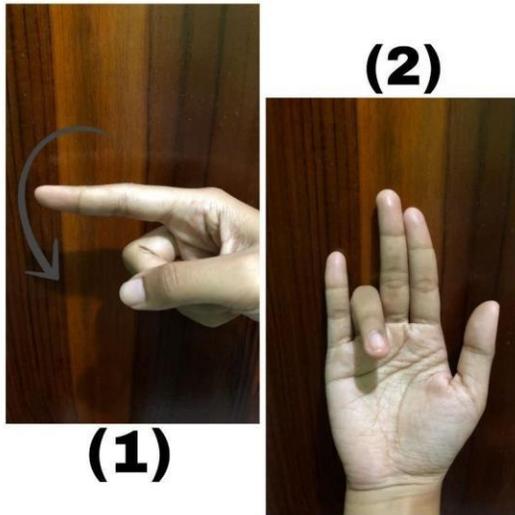
Selain tema fantasi, peneliti ingin membahas dan menganalisis tentang simbol-simbol yang terdapat dalam HL2J Dance Crew berdasarkan hasil yang peneliti temukan dilapangan dengan menggunakan teori Konvergensi Simbolik Ernest Bormann seperti yang sudah dijelaskan pada kajian teori. Teori konvergensi simbolik menjelaskan bagaimana orang secara kolektif membangun kesadaran simbolik yang sama, yang mengandung makna dan emosi. Kata simbolik dipilih karena teori ini menangani mengenai bahasa, fantasi, dan beberapa fakta simbolik. Sedangkan konvergensi dipilih karena teori ini mendeskripsikan keadaan berbagi fantasi oleh anggota kelompok yang disebabkan

oleh penyatuan dunia simbolik para partisipan kelompok tersebut. Terdapat dua simbol yang ditemukan peneliti pada HL2J Dance Crew, yaitu simbol verbal dan simbol non-verbal yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

Simbol verbal dalam HL2J Dance Crew, para anggota seringkali menggunakan kata-kata tertentu, yang mungkin jarang digunakan oleh orang lain, misalnya mengawali pesan di grup Whatsapp dengan kata “**Gess**” atau “**Gaes**” yang sebenarnya adalah “**Guys**”, kemudian ketika lelah latihan, terkadang para anggota seperti menghembuskan nafas namun dengan kata “**Huft**”. Simbol verbal tersebut diciptakan dengan sengaja agar hanya mereka yang dapat mengerti dan menggunakan simbol tersebut sebagai ciri khas berkomunikasi dalam HL2J Dance Crew.

Selain simbol verbal, terdapat beberapa simbol non-verbal yang terkait dengan *body language* pada HL2J Dance Crew. Body language atau bahasa tubuh ini

sering digunakan pada saat latihan maupun saat tampil di panggung. Simbol-simbol ini digunakan oleh para anggota sebagai bagian dari caraberkomunikasi mereka satu sama lain.



Gambar 2: Simbol-simbol Non-Verbal dalam HL2J Dance Crew

Kedua gambar diatas adalah simbol-simbol yang digunakan oleh para anggota HL2J Dance Crew saat latihan maupun saat tampil diatas panggung. Masing-masing simbol memiliki makna tersendiri. **Gambar Pertama**, simbol tersebut adalah gerakan telunjuk yang memutar kedalam, simbol tersebut diartikan sebagai permintaan untuk memutar ulang lagu yang sedang dipakai saat

latihan agar diputar ulang dari awal. **Gambar Kedua**, simbol ini adalah posisi dimana telapak tangan terbuka namun jari manis ditekukkan ke dalam, simbol merupakan logo dari HL2J Dance Crew, dimana jari kelingking dan jari manis mengilustrasikan huruf H, jari tengah dan telunjuk mengilustrasikan dua huruf L, dan ibu jari mengilustrasikan huruf J.



Gambar 3: Logo HL2J Dance Crew

Berdasarkan kedua simbol diatas, baik simbol verbal maupun non-verbal, keduanya merupakan bentuk komunikasi yang digunakan oleh para anggota HL2J Dance Crew. Kedua simbol tersebut merupakan unsur penting dalam pembentukan kohesivitas antar tiap anggota HL2J Dance Crew karena simbol-simbol tersebut diterapkan berdasarkan kesepakatan dan

tujuan bersama. Hal inilah yang kemudian membentuk suatu panyatuan untuk membangun dan tetap menjaga solidaritas.

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, peneliti akan membahas secara menyeluruh terkait dengan Konvergensi Simbolik serta Analisis Tema Fantasi pada HL2J Dance Crew. Untuk menganalisis hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, peneliti menggunakan Teori Konvergensi Simbolik Ernest Bormann dan pendekatan Analisis Tema Fantasi Ernest Bormann. Dalam hal membangun kohesivitas kelompok HL2J Dance Crew, pendekatan dan teori dari Ernest Bormann sangat membantu peneliti untuk mengkaji fenomena yang terjadi di lapangan. Teori ini menjelaskan bahwa gambaran atau *image* individu terhadap realitas dipandu ataudibimbing oleh cerita-cerita yang menunjukkan bagaimana suatu objek harus dipercaya. Cerita-cerita tersebut terjadi melalui interaksi-interaksi simbolis di

dalam sebuah kelompok kecil, kemudian disebarkan dari satu anggota kepada anggota lainnya.

Berdasarkan pendekatan Analisis Tema Fantasi Ernest Bormann dan juga Teori Konvergensi Simbolik Ernest Bormann terdapat empat konsep Analisis Tema Fantasi Ernest Bormann antara lain Tema Fantasi (*Fantasy Theme*), Rantai Fantasi (*Fantasy Chain*), Tipe Fantasi (*Fantasy Type*), dan Visi Retoris (*Rhetorical Visions*) dan dari keempat konsep tersebut, peneliti membaginya menjadi tiga konsep berdasarkan fakta yang dilapangan atau yang dialami peneliti yakni, Tema Fantasi (*Fantasy Theme*), Rantai Fantasi (*Fantasy Chain*), dan Tipe Fantasi (*Fantasy Type*).

Ketiga konsep di atas merupakan konsep analisis tema fantasi yang terdapat pada HL2J Dance Crew, penjelasannya antara lain, Tema Fantasi (*Fantasy Theme*) yang ditemukan oleh peneliti ialah *inside jokes* (Pose Tunjuk atau LihatLangit) yang dimana adalah lelucon yang diciptakan oleh

para anggota HL2J Dance Crew. Selanjutnya Rantai Fantasi (*Fantasy Chain*) yang ditemukan oleh peneliti yaitu pada saat sedang membahas perencanaan lomba dance online dalam rangka ulang tahun HL2J Dance Crew yang ke-12 tahun. Berikutnya Tipe Fantasi (*Fantasy Type*) yang ditemukan peneliti adalah adanya tema fantasi yang sama saat perekaman video dance yang baru, Tipe Fantasi yang dimaksud adalah *inside jokes* tentang pose tunjuk atau lihat langit. Selain analisis tema fantasi Ernest Bormann, peneliti juga menemukan komunikasi simbol yang digunakan oleh HL2J Dance Crew. Simbol yang digunakan adalah simbol verbal dan non-verbal dan simbol-simbol inilah yang menjadi salah satu aspek pembentuk kohesivitas. Simbol verbal yang digunakan adalah penggunaan kata-kata yang ditransformasikan menjadi bahasa yang baru yang telah disepakati bersama dan menjadi ciri khas komunikasi HL2J Dance Crew. Simbol non-verbal yakni penggunaan kode-kode saat latihan maupun

saat tampil diatas panggung. Kode-kode ini dikomunikasikan melalui *body language* atau bahasa tubuh, lebih tepatnya melalui gerakan jari maupun tangan. Kode-kode tersebut memiliki makna tersendiri yang dikomunikasikan antar anggota tim HL2J Dance Crew.

Dari pembahasan ini, peneliti menemukan adanya penyatuan atau konvergensi simbolik baik dari segi fantasi (lelucon maupun cerita hayalan) yang dibangun diantara anggota kelompok, maupun simbol-simbol baik verbal maupun non-verbal yang tercipta dan disepakati bersama-sama. Fenomena yang terjadi adalah sebuah investigasi retorika yang didesign untuk mendeteksi dan menggambarkan kesadaran kelompok atau konvergensi simbolik yang mana menghadirkan makna, motif, serta perasaan bersama, sehingga menghasilkan komunikasi empati dimana para anggota saling memahami sudut pandang satu sama lain. Hal-hal tersebutlah yang menjadi aspek

penting dalam membangun kohesivitas pada HL2J Dance Crew.

Komunikasi informal yang terjalin di dalam kelompok HL2J Dance Crew ini merupakan salah satu upaya kelompok membangun kohesifitas. Kohesifitas kelompok terlihat dari meningkatnya bahwa solidaritas sosial anggota. Sementara solidaritas anggota suatu kelompok akan terbentuk dan semakin erat seiring dengan intensifnya komunikasi antar anggota (Seran, et al., 2023).

SIMPULAN

HL2J Dance Crew memiliki berbagai cara untuk mempermainkan simbol-simbol serta fantasi-fantasi yang terjadi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam membangun kohesivitas, HL2J Dance Crew memainkan simbol-simbol serta fantasi-fantasi yang ada. Berdasarkan Analisis Tema Fantasi, terdapat tiga konsep dalam HL2J Dance Crew, yakni Tema Fantasi (*Fantasy Theme*), Rantai Fantasi (*Fantasy Chain*), dan Tipe Fantasi

(*FantasyType*).

Selain itu, adapun komunikasi simbolik yang terbangun dalam HL2J Dance Crew, antara lain simbol verbal dan non- verbal. Simbol-simbol ini dibangun atas kesepakatan dan tujuan bersama. Simbol verbal yang terdapat pada HL2J Dance Crew adalah beberapa kata yang diubah secara sengaja dari kata sebenarnya, sedangkan simbol non-verbal yang terdapat pada HL2J Dance Crew adalah beberapa gerakan tangan yang memiliki arti tersendiri dalam tim ini. Simbol-simbol inilah yang menjadi salah satu aspek terpenting dalam membangun kohesivitas dalam HL2J Dance Crew. Berdasarkan pendekatan Analisis Tema Fantasi Ernest Bormann, dapat disimpulkan bahwa kohesivitas dalam HL2J Dance Crew tercipta melalui penyatuan simbol dan permainan fantasi-fantasi diantara para anggota HL2J Dance Crew.

DAFTAR PUSTAKA

Arianto. (2012). Tema-Tema Fantasi Dalam Komunikasi Kelompok

- Muslim- Tionghoa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2-4.
- Caeseria, Y., & Wulan, R. R. (2018). Tema- Tema Fantasi Melalui Humor dalam Akun Instagram @gita_bhebhita. *Dialektika*, 4-5.
- Christin, M. (2018). *Metode Analisis Tema Fantasi*. PT. Lontar Digital Asia.
- Liliweri, A. (2011). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oro, E., Andung, P., & Liliweri, Y. (2020). Konvergensi Simbolik Dalam Membangun Kohesivitas Kelompok. *Jurnal Communio: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1510-1511.
- Rahadjo, M., & Daryanto. (2016). *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Seran, A. F., Daga, L. L., & Tuhana, V. E. (2023). Pola Komunikasi Organisasi Dalam Mempertahankan Solidaritas Anggota: (Studi Deskriptif Pada Organisasi Ikatan Mahasiswa Malaka Kupang). *Deliberatio: Jurnal Mahasiswa Komunikasi*, 2(1), 9-18.
- Mulyana, D. (2008). *Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintasbudaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.